

**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN
SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2017**

Imaniar Arvida Natalia, Yanuar Nanok Soenarno

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ABSTRACT

The corporate sustainability reporting is considered as a voluntary action adopted by the corporations to depict the awareness and responsible behavior towards the social environmental, economic and performance governance as a part of their strategic behavior and planning to the various stakeholders under a single master report.

Sustainability report try to report on economic, environmental and social policies, the influence and performance of the organization and its products in the context of sustainable development. This study aims to obtain empirical evidence the effect of the sustainability report on firm value, and the influence of three aspects of the sustainability report, using non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017.

Using Global Reporting Initiative (GRI) for the measurement of sustainability report and the Tobin's Q for firm value ratio, this research was conducted with 267 non-financial companies and using SPSS 17 for linear regrestion analysis.

The results of this study indicate that the disclosure of sustainability reports, disclosure of economic performance, disclosure of environmental performance, and society performance disclosure have an influence on company value.

Key Word: Sustainability report, nilai perusahaan, Tobin's q, GRI

ABSTRAK

Sustainability report adalah laporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (sustainable development). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh dari tiga aspek sustainability report yaitu, pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, society, tanggung jawab produk) terhadap nilai perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017.

Panduan sustainability report berasal dari Global Reporting Initiative (GRI) dan diukur dengan indeks pengungkapan. Dan nilai perusahaan diukur dengan rasio Tobin's Q. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif, analisis linier sederhana, dan analisis linier berganda. Penelitian ini dilakukan dengan 267 perusahaan non keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability report, pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan society performance disclosure memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: sustainability report, nilai perusahaan, tobin's q, GRI

1. PENDAHULUAN

Ashforth and Gibbs (1990); Dowling and Preffer (1975); O'Donovan (2002) menyatakan bahwa "legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi dapat dikatakan sebagai manfaat atau sumber potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup" (Ghozali & Chariri, 2007, p.413).

Dalam mengadopsi perspektif dari teori legitimasi, perusahaan secara sukarela akan melaporkan kegiatannya jika manajemen merasa bahwa kegiatan tersebut diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan beroperasi. Jika perusahaan tidak menganut nilai-nilai yang sesuai dengan batasan dan norma yang berlaku di masyarakat dimana perusahaan tersebut berada, dan perbedaan yang ditimbulkan nyata atau potensial, maka legitimasi perusahaan akan berada pada posisi yang terancam (Ghozali & Chariri, 2007, p.413).

Salah satu strategi untuk menjaga hubungan dan berdialog dengan stakeholders perusahaan adalah dengan mengungkapkan sustainability report yang menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya mengenai kegiatan operasi perusahaan. Stakeholders pada dasarnya memiliki kemampuan untuk memengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, ketika stakeholders mengendalikan sumber ekonomi yang penting bagi perusahaan, maka perusahaan harus mampu menjalin hubungan yang baik dengan stakeholders dengan cara memuaskan keinginan stakeholder (Ghozali & Chariri, 2007, p.410).

Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (Commission on Environment and Development (dalam G4 Sustainability Reporting Guidelines, 2017)). Organisasi dituntut untuk berpikir inovatif dan kreatif, karena di era yang sudah berkembang saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga dapat membantu untuk mencari solusi permasalahan dalam mengatasi risiko dan ancaman mengenai hubungan sosial dan lingkungan.

Dengan adanya pengetahuan, inovasi, dan kreasi baru di bidang teknologi, suatu organisasi harus dapat menemukan solusi dari akibat yang akan berdampak terhadap bumi, manusia, dan perekonomian. Akibat tersebut timbul dari kegiatan operasional, proses produksi, dan aktivitas lainnya yang dilakukan oleh organisasi. Jika melihat risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan kita bersama selain berpikir inovatif dan kreatif, transparansi mengenai keberlanjutan dari keseluruhan aktivitas organisasi menjadi perhatian penting bagi stakeholders. Dalam mendukung harapan ini, diperlukan sebuah kerangka konsep global dengan bahasa yang konsisten dan dapat diukur dengan tujuan agar lebih jelas dan mudah dipahami. Konsep inilah yang kemudian dikenal dengan sebutan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report (SR)) (Widianto, 2011).

Salah satu standar untuk membuat sustainability report yang diakui dunia saat ini adalah Global Report Initiative (GRI). Tujuan GRI adalah membuat standar dalam praktik pelaporan keberlanjutan untuk semua organisasi. GRI membuat kerangka sistem pelaporan dengan menyediakan

metrik dan metode untuk mengukur dan melaporkan keberlanjutan terkait dengan dampak dari kinerja suatu organisasi. Menurut GRI, global economy yang berkelanjutan bisa terjadi ketika organisasi mengelola dampak dari kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola secara bertanggungjawab dan melaporkannya secara transparan.

Sustainability report merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya untuk menggambarkan laporan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial seperti triple bottom line (G4 Sustainability Reporting Guidelines oleh GRI, 2017). Peran utama organisasi bisnis bukan hanya berorientasi pada maksimalisasi laba (profit) tetapi harus memerhatikan kesejahteraan masyarakat (people), dan menjaga kelestarian lingkungan (planet) (Elkington, 1997, Susanto dan Tarigan, 2017).

Sustainability report membantu organisasi untuk menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan dalam rangka untuk membuat operasi dalam organisasi yang lebih berkelanjutan. Sustainability report menyampaikan pengungkapan tentang dampak dari organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial baik itu positif atau negatif yang dapat membantu dalam memahami dan mengelola dampak dari sustainable development pada kegiatan dan strategi organisasi (G4 Sustainability Reporting Guidelines oleh GRI, 2017). Sustainability report merupakan praktik pengukuran, pengungkapan dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada stakeholders internal maupun eksternal yang mendukung kegiatan operasi suatu organisasi. Sebuah organisasi harus menyediakan gambaran yang berimbang dan masuk akal dari kinerja keberlanjutan baik kontribusi positif maupun negatif (G4, Sustainability Reporting Guidelines, 2017).

Elkington (1997, Susanto dan Tarigan, 2017) menyatakan bahwa sustainability report berarti laporan yang memuat tidak saja informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (sustainable performance).

Pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang lebih transparansi telah menjadi kebutuhan stakeholders. Permintaan akan pengungkapan tersebut meningkatkan tekanan bagi perusahaan untuk mengumpulkan, mengendalikan, mempublikasikan tentang informasi sustainability yang mereka miliki. Hal ini menjadikan sustainability report sebagai sarana komunikasi dan strategi kunci bagi para manajer untuk menyampaikan kegiatan operasinya (Falk, 2007, Widiyanto, 2011).

Pengungkapan sustainability report dapat dijadikan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan stakeholders yang dapat berdampak pada nilai perusahaan (Rustiarini, 2010). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor di dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial didalam laporan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan stakeholders lainnya (Darwin, 2007, Machmud dan Djakman, 2008). Bagi investor, penting untuk selektif dalam mengambil keputusan investasi. Selain membuat keputusan investasi berdasarkan informasi kinerja keuangan dan nilai perusahaan, investor juga mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengelola sustainable development.

Menurut World Business Council for Sustainable Development, tanggung

jawab sosial perusahaan harus memiliki komitmen untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Apabila perusahaan telah mewujudkan komitmen tersebut maka perusahaan mampu untuk berkomunikasi dengan baik kepada para stakeholder dan secara tidak langsung perusahaan akan mendapatkan keuntungan jangka panjang dalam aspek ekonomi maupun sosial.

Indikator kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana di antara para stakeholder dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat. Performa finansial merupakan pemahaman dasar dari sebuah organisasi dan keberlanjutannya. Akan tetapi, informasi ini biasanya dirangkum dalam laporan finansial. Yang sangat sedikit dilaporkan adalah kontribusi organisasi terhadap keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas. Organisasi harus memberikan penjelasan mengenai pendekatan manajemen yang berhubungan dengan aspek ekonomi, yaitu: kinerja ekonomi pasar, kehadiran pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung. Tujuan organisasi harus dijelaskan lebih luas mengenai kinerja yang relevan terhadap aspek ekonomi dan menjelaskan secara singkat kebijakan organisasi yang menentukan komitmen keseluruhan terhadap aspek ekonomi yang bisa dinyatakan dalam ruang publik (misalnya weblink) (G4 Sustainability Report Guidelines oleh GRI, 2017)

Pengungkapan kinerja ekonomi dengan menjelaskan ketiga aspek ekonomi diatas dalam sustainability reporting dapat meningkatkan dukungan dan komitmen stakeholders terhadap perusahaan serta meningkatkan citra perusahaan yang secara simultan akan terjadi peningkatan nilai perusahaan.

H1: Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Organisasi harus melakukan prosedur yang berhubungan dengan pengawasan dan aksi pencegahan (preventive) dan pembetulan (corrective), termasuk yang berhubungan dengan supply chain (G4 Sustainability Report Guidelines oleh GRI, 2017).

Pengungkapan kinerja lingkungan dapat membuat organisasi dikenal sebagai perusahaan yang memerhatikan lingkungan dan peduli terhadap keberlanjutan untuk generasi mendatang, sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan (Adhima, 2012).

H2: Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dalam G4 Sustainability Report Guidelines yang diterbitkan oleh GRI (2017) organisasi harus memberikan penjelasan ringkas mengenai pendekatan manajemen terhadap aspek tenaga kerja seperti lapangan kerja, hubungan tenaga kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja (K3), pelatihan dan pendidikan, dan keanekaragaman dan kesempatan yang adil. Jika perusahaan mampu untuk melakukan aspek-aspek tenaga kerja maka karyawan dapat loyal terhadap perusahaan dan produktivitas karyawan pun akan meningkat sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan (Burhan dan Rahmanti, 2012).

H3: Pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Indikator kinerja hak asasi manusia menentukan bahwa organisasi harus melaporkan sejauh mana hak asasi manusia diperhitungkan dalam investasi dan praktek pemilihan supplier/kontraktor. Aspek-aspek dari hak asasi manusia adalah non-diskriminasi, kesetaraan gender, kebebasan berserikat, perundingan bersama, tenaga kerja anak, kerja paksa atau wajib, dan hak-hak masyarakat adat (G4 Sustainability Report Guidelines oleh GRI, 2017).

Menurut Burhan dan Rahmanti (2012) mengemukakan bahwa organisasi yang memerhatikan kebebasan dan hak asasi manusia dianggap mampu untuk menjalankan prinsip keadilan mengenai hak dan kewajiban secara langsung akan meningkatkan citra perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan.

H4 : Pengungkapan kinerja hak asasi manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Dalam G4 Sustainability Report Guidelines yang diterbitkan oleh GRI (2017) menyatakan bahwa society performance indicators memerhatikan dampak organisasi terhadap masyarakat di mana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Pada khususnya, informasi yang dicari berhubungan dengan risiko yang diasosiasikan dengan suap, korupsi, praktek monopoli dan kolusi.

Jika perusahaan mengungkapkan society performance indicators ini maka akan meningkatkan nilai perusahaan karena stakeholders beranggapan bahwa perusahaan tidak memiliki keterlibatan masalah dalam politik dan mempunyai tanggung jawab dalam menanggulangi risiko yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut (Susanto dan Tarigan, 2017)

H5: Society performance disclosure berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kinerja tanggung jawab produk akan dibagi menjadi lima aspek yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan. Aspek tersebut melingkupi penjelasan mengenai prosedur internal dan usaha yang dilaksanakan bila tidak memenuhi kepatuhan (G4 Sustainability Report Guidelines oleh GRI, 2017). Perusahaan yang mengungkapkan kinerja tanggung jawab produk akan meningkatkan kepercayaan stakeholders. Sebagai contoh, perusahaan yang memerhatikan kesehatan dan keselamatan pelanggan akan memberikan rasa aman bagi stakeholders untuk menggunakan barang/jasa perusahaan, jika stakeholders merasa aman maka mereka akan loyal dan percaya terhadap perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Susanto dan Tarigan, 2017).

H6: Pengungkapan kinerja tanggung jawab produk berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengungkapan secara keseluruhan sustainability report yang dilakukan perusahaan, diharapkan dapat memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya berorientasi keuntungan, tetapi juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan (Kastutisari dan Dewi, 2011). Dengan memberikan bukti tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder. Peningkatan kepercayaan stakeholder akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, pendapatan, dan investasi (Ardiansyah, 2017). Karena investor mau melakukan investasi kepada perusahaan maka harga saham perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat secara simultan .

H7: Pengungkapan sustainability report berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini ingin menganalisis pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini terdiri dari dua model penelitian. Definisi operasional dari masing-masing variabel-variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah sustainability report. Sustainability report terdiri dari tiga aspek yang mendasari yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Aspek sosial juga memiliki empat aspek, yaitu aspek pekerjaan layak dan tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan kinerja tanggung jawab produk. Berdasarkan ke-enam aspek tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis aspek mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka, model kedua terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

- a) Pengungkapan kinerja ekonomi
- b) Pengungkapan kinerja lingkungan
- c) Pengungkapan kinerja sosial, terdiri dari:
 - Pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak
 - Pengungkapan kinerja hak asasi manusia
 - Society performance disclosure
 - Pengungkapan kinerja tanggung jawab produk

Ketujuh variabel independen ini diukur dengan menggunakan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI), yaitu membandingkan jumlah indikator kinerja yang diungkapkan oleh perusahaan dengan jumlah indikator kinerja yang diharapkan diungkapkan dalam sustainability report (91 indikator). Indikator kinerja yang digunakan disesuaikan dengan pedoman sustainability report versi G4 yang diterbitkan oleh GRI.

Untuk setiap indikator yang diungkapkan akan diberikan skor = 1, sedangkan jika tidak diungkapkan oleh perusahaan maka diberikan skor = 0. Dengan demikian, skala yang digunakan adalah skala rasio. Perhitungan SRDI yaitu sebagai berikut (Susanto & Tarigan, 2017):

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Dimana :

SRDI = Sustainability Report Disclosure Index perusahaan

n = Jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah indikator yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan

Variabel Dependen

Dalam kedua model penelitian ini, variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio Tobin's Q. Tobin's Q adalah sebuah rasio market value aset perusahaan (diukur dengan menggunakan market value dari saham yang beredar dan hutang perusahaan) terhadap replacement cost aset perusahaan. Semakin besar nilai rasio Tobin's Q menunjukkan bahwa sebuah perusahaan memiliki prospek

pertumbuhan yang baik (Sabila, 2012).

Perhitungan Tobin's Q yang sudah disesuaikan dengan kondisi transaksi keuangan perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat dihitung dengan rumus (Rustiarini, 2010) :

$$Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana :

Q = Nilai perusahaan

MVE = closing price x outstanding shares

D = Debt

TA = Total Asset

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari berbagai sumber. Laporan tahunan dan keuangan perusahaan yang telah diaudit diperoleh dari www.idx.co.id, Indonesian Capital Market Directory (ICMD), dan website masing-masing perusahaan. Sustainability report dapat diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan [www.http://isra.ncsr-id.org](http://www.isra.ncsr-id.org). Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2017
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan tahunan atau sustainability report versi G4 GRI Guidelines.
3. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah
4. Perusahaan memiliki data yang diperlukan dalam penelitian ini

Alat yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini yaitu dengan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 17.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sebanyak 267 perusahaan. Data yang diambil merupakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2017 dan Annual Report tahun 2017 atau Sustainability Report 2017.

Hasil Analisis data adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Regresi untuk Model 1 yang Diuji

<i>Variable</i>	<i>Beta</i>	<i>t-value</i>
<i>Constant</i>	1.608	27.863***
<i>EC</i>	-2.339	-2.247**

EV	.949	2.642***
LA	.317	.399
HR	.813	.942
SO	-2.496	-1.789*
PR	1.442	1.431
R-square	0,106	
Adj R-square	0.080	
F-test	4.141	
p-value	0.001	

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini adalah pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan kinerja ekonomi yang memberikan penjelasan seperti pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan oleh perusahaan pada tahun 2017 baru akan terlihat di tahun 2018 sehingga membuat nilai perusahaan seakan-akan turun di tahun 2017. Hal ini terjadi sementara karena nilai perusahaan akan meningkat di tahun 2018 akibat dari dampak kinerja ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan. Namun, penelitian ini bertentangan dengan pendapat oleh Susanto dan Tarigan (2017) dan Burhan dan Rahmanti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adhima (2012) yang menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan semakin banyak mengungkapkan kinerja lingkungan seperti melakukan pengawasan, pencegahan, pembetulan dan pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap alam sekitar serta keberlanjutan ekosistem maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena perusahaan yang berperan untuk melestarikan dan memerhatikan tentang keberlanjutan lingkungan khususnya keberlanjutan lingkungan di sekitar perusahaan itu beroperasi akan menarik perhatian stakeholders untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun, penelitian ini bertentangan dengan pendapat Susanto dan Tarigan (2017) dan Burhan dan Rahmanti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Susanto dan Tarigan (2017) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak yang memberikan penjelasan mengenai aspek kinerja pengungkapan praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak yang sesuai dengan GRI versi G.4, yaitu kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan/tenaga kerja yang diberikan oleh perusahaan pada tahun 2017 baru akan terlihat di tahun 2018 sehingga membuat nilai perusahaan seakan-akan turun di tahun 2017. Hal ini terjadi sementara karena karyawan/tenaga kerja merasa diperhatikan kebutuhannya oleh perusahaan yang mengakibatkan produktivitas dan loyalitas mereka pun tinggi sehingga nilai perusahaan pun meningkat di tahun 2018. Namun, hal ini

bertentangan dengan pendapat Burhan dan Rahmanti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja hak asasi manusia tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Susanto dan Tarigan (2017) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja hak asasi manusia tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan kinerja hak asasi manusia yang memberikan penjelasan mengenai aspek yang terkait hak asasi manusia yang sesuai dengan indikator-indikator dalam pedoman GRI versi G.4, yaitu non-diskriminasi, kesetaraan gender, kebebasan berserikat, perundingan bersama, tenaga kerja/pekerja anak, kerja paksa atau wajib, hak-hak masyarakat setempat merupakan aspek-aspek yang belum terlalu dilihat dan diperhatikan oleh stakeholders sehingga belum berpengaruh terhadap harga saham yang belum berdampak juga pada nilai perusahaan. Namun, hal ini bertentangan dengan pendapat Burhan dan Rahmanti (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Society performance disclosure memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Adhima (2012) yang menyatakan bahwa society performance disclosure memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ditahun 2017 indeks kepercayaan masyarakat rendah jika perusahaan memiliki kontribusi terhadap politik sehingga akan memengaruhi nilai perusahaan. Semakin perusahaan memberikan penjelasan mengenai dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang dikelola terkait dengan suap, korupsi, praktik monopoli dan kolusi yang sesuai dengan indikator-indikator dalam pedoman GRI versi G.4 maka tingkat kepercayaan masyarakat pun akan menurun sehingga nilai perusahaan juga akan menurun. Kepercayaan masyarakat untuk perusahaan merupakan salah satu hal yang penting karena masyarakat secara tidak langsung akan menerima keberadaan perusahaan (Lako, 2010, Kastutisari dan Dewi, 2011). Dan jika masyarakat sudah menerima keberadaan perusahaan maka stakeholder akan tertarik untuk berinvestasi dan secara simultan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Pengungkapan kinerja tanggung jawab produk tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena pengungkapan kinerja tanggung jawab produk yang memberikan penjelasan mengenai aspek yang terkait dengan tanggung jawab produk yang sesuai dengan pedoman GRI versi G.4, yaitu kesehatan dan keselamatan pelanggan, label produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan dan kepatuhan baru akan terlihat di tahun 2018 sehingga membuat nilai perusahaan seakan-akan turun di tahun 2017. Hal ini terjadi sementara karena konsumen merasa diperhatikan kebutuhannya maka tingkat penjualan pun akan meningkat sehingga nilai perusahaan pun ikut meningkat di tahun 2018.

Tabel 2
Hasil Regresi untuk Model 2 yang Diuji

<i>Variable</i>	<i>Beta</i>	<i>t-value</i>
<i>Constant</i>	1.454	37.742***
SR	0.471	2.759**

R-square	0.30
Adj R-square	0.026
F-test	7.610
p-value	0.006

*** signifikan pada level 1%

** signifikan pada level 5%

* signifikan pada level 10%

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability report secara keseluruhan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Burhan dan Rahmanti (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara sustainability report dan nilai perusahaan. Jadi dalam penelitian ini apabila perusahaan mengungkapkan sustainability report mengenai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan, dan sosial secara transparan dan sesuai dengan indikator-indikator dalam pedoman GRI versi G.4 maka akan meningkatkan kepercayaan stakeholder yang akan berdampak juga pada peningkatan nilai perusahaan.

4. PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bukti empiris dan mengetahui besarnya pengaruh pengungkapan sustainability report, pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak, pengungkapan kinerja hak asasi manusia, society performance disclosure, dan pengungkapan kinerja tanggung jawab produk terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini maka disimpulkan bahwa pengungkapan sustainability report mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang memberikan penjelasan secara transparan mengenai pembangunan berkelanjutan berdasarkan triple bottom line (ekonomi, lingkungan, dan sosial) akan meningkatkan kepercayaan stakeholders sehingga mereka mau berinvestasi terhadap perusahaan dan hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengungkapan kinerja ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena kinerja ekonomi yang dilakukan perusahaan pada tahun 2017 baru akan terlihat di tahun 2018 sehingga membuat nilai perusahaan di tahun 2017 seakan-akan turun.

Pengungkapan kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan yang memerhatikan lingkungan sekitar, bertanggung jawab terhadap alam, dan melakukan keberlanjutan ekosistem yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan maka akan menarik perhatian stakeholder sehingga mereka mau berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pengungkapan kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kinerja praktik tenaga kerja dan pekerjaan layak yang dilakukan perusahaan pada tahun 2017 baru akan terlihat di tahun 2018 sehingga membuat nilai perusahaan di tahun 2017 seakan-akan turun.

Pengungkapan kinerja hak asasi manusia tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena belum terlalu dilihat dan diperhatikan oleh stakeholder

disebabkan oleh penduduk Indonesia yang padat dan cenderung tidak memiliki pekerjaan tetapi sedikit sekali lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga perusahaan menerima pekerja anak. Jadi kinerja hak asasi manusia belum memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,

Society performance disclosure memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena indeks kepercayaan masyarakat di tahun 2017 rendah jika perusahaan terlibat dengan politik. Sebab lainnya adalah jika pemerintah atau penguasa di Indonesia di tahun 2017 memiliki kinerja yang sedang turun maka nilai perusahaan pun akan menurun.

Pengungkapan kinerja tanggung jawab produk tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena kinerja tanggung jawab produk yang dilakukan perusahaan pada tahun 2017 baru akan terlihat di tahun 2018 sehingga membuat nilai perusahaan di tahun 2017 seakan-akan turun.

Saran yang dapat diambil untuk penelitian selanjutnya adalah, ada baiknya peneliti melihat dampak dari SR ini, tidak hanya dari sisi nilai perusahaan berdasarkan saham saja, namun juga bisa dilihat dari sisi lain seperti manipulasi laba atau lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Adhima, M. F. (2012). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia).

Ardiansyah, M. A. (2017) Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap perubahan harga saham.

Ayuningtias, D., & Kurnia. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan : Kebijakan Dividen sebagai Variabel Antara. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1 (1).

Bapepam. Retrieved March 22, 2018.

http://ptba.co.id/assets/datafiles/peraturan_Bapepam_dan_LK_X.K.6_1_agustus_2012_tentang_penyampaian_laporan_tahunan.pdf

Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The impact of sustainability reporting on company performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15 (2), 257-272.

Darwin, Ali. (2007). Pentingnya laporan keberlanjutan. *Jurnal Riset Akuntan Indonesia*, (3), 12-14.

Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Oxford: Capstone.

Falk. 2007. Sustainability reporting and business value. *European CEO*.

Ghozali, I., & dan Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi* (ed. 3). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Up Date SPSS Regresi* (ed. 7). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- GRI. (2017). G4 Sustainability Reporting Guidelines. Global Reporting Initiative. <https://www.globalreporting.org/Pages/default.aspx>
- Guthrie, J., & Ward, L. (2007). Legitimacy Theory: A Story of Reporting Social and Environmental Matters Within the Australian Food and Beverage Industry.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2003). Cost Management: Accounting and Control (4th ed.). Singapore: South-Western.
- Kastutisari, S., & Uswati, Dewi, N. H. U. (2011). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap abnormal return.
- Lako, A. (2010). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Machmud, N., & Djakman, C. D. (2008). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR Disclosure) pada laporan tahunan perusahaan: studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2006. Simposium Nasional Akuntansi XII Pontianak.
- Mainardes, E. W., Alves, H., & Raposo, M. 2011. Stakeholder theory: issue to resolve. *Management Decision*, 49 (2), 226-252.
- Muttaqin, H. (2017) Nilai Perusahaan. Retrieved April 28, 2018, <http://pustakabakul.blogspot.com/2017/05/nilai-perusahaan.html>
- Nickles, W. G., McHugh, J. M., & McHugh, S. M. (2008). *Understanding Business* (8th ed.). Boston: McGraw Hill.
- Rustiarini, N. W.. (2010). Pengaruh corporate governance pada hubungan corporate social responsibility dan nilai perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto.
- Sabila, N. (2012). Pengaruh kualitas corporate governance terhadap kinerja perusahaan peserta corporate governance perception index (CGPI).
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobins' q dan Altman Z-score sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2 (1), 9-21.
- Sujoko., & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh struktur kepemilikan saham, leverage, faktor intern dan faktor ekstern terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (1), 41-48.
- Sukamulja, S. (2004). Good corporate governance di sektor keuangan: dampak good corporate governance terhadap kinerja perusahaan (kasus di Bursa Efek Jakarta)". *Benefit*, 8 (1).
- Susanto, Y. K., & Tarigan, J. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan. *Business Accounting Review*, 1.
- Widianto, H. S. (2011). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, aktivitas, ukuran perusahaan dan corporate governance terhadap praktik pengungkapan sustainability report.
- Wijayanto, N. (2018, January 22). Antam akhiri penambangan pasir besi di Kutoarjo. *Sindonews.com*. Retrieved March 20, 2018,

<http://ekbis.sindonews.com/read/829102/34/antam-akhiri-penambangan-pasir-besi-di-kutoarjo>

Wikipedia Bahasa Indonesia. (2017). Banjir lumpur panas Sidoarjo. Retrieved March 20, 2018, http://id.wikipedia.org/wiki/Banjir_lumpur_panas_Sidoarjo#Dampak